

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala alam berupa materi dan energi. Fisika mencakup kumpulan fakta, konsep ataupun prinsip, hukum, postulat, dan teori.¹ Pembelajaran fisika merupakan suatu pembelajaran yang mengkaji tentang gejala dan fenomena fisika sehingga memperoleh suatu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tercantum pada kurikulum 2013 bahwa pembelajaran fisika bertujuan sebagai wahana siswa untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.²

Fisika pada tingkat SMP/MTs tergabung dalam satu kesatuan mata pelajaran IPA terpadu. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Standar Isi pembelajaran IPA kurikulum 2013 menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses menyelesaikan masalah melalui tahap-tahap pemecahan masalah.³ Menurut Polya, tahapan pemecahan masalah ada 4, yaitu: (1) *Understood the problem* (memahami masalah), (2) *Device Plan* (menyusun rencana pemecahan masalah), (3) *Carry out the plan*

¹ Nurdiansyah, & Amalia, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi komponen Ekosistem" dalam *Jurnal Biologi 1*, no. 1(2015): 1-8

² Robby Hidayaturrohman dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Fisika Berwawasan SETS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Deminar Nasional Pendidikan Fisika* vol. 2 (2017): 1

³ Fanny Fatmawati, dan Murtafiah, "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Majene", *Dalam Jurnal Sainifik vol. 4*, No. 1(2018): 64

(melaksanakan rencana pemecahan masalah), (4) *Look Back* (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh).⁴

Kemampuan pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.⁵ Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan bagi para siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis dan dapat dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang.⁶ Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah dalam diri siswa perlu dijadikan perhatian agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Aprilia, dkk di MTs Negeri Kabupaten Serang pada mata pelajaran Matematika, menunjukkan bahwa presentase siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kategori tinggi yaitu 23,5 % sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang dan rendah yaitu 55,9% dan 20,6%. Kemampuan masalah siswa tersebut

⁴ Merry Dwi Prastiwi, "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP", Dalam *e-Journal Pensa*, Vol. 06, No. 2(2018): 98-103

⁵ Luzawati Lesy, "Pengaruh Model Problem Based Instruction Pada Konsep Pencemaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", Dalam *jurnal Bioma* 7, No. 1(2018):15-18

⁶ Dini Nabila Azhari, dkk, "Korelasi *Self Confidece* Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati", Dalam *BIOSFER, J.Bio. & Pend. Bio. Vol. 5*, No. 2(2020):27

tergolong masih kurang.⁷ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Anggita & Aflich menunjukkan hasil penelitian bahwa siswa hanya bisa memahami soal sebesar 2,57% menyusun rencana sebesar 8,63%, membuat rencana dan mengoreksi kembali sebesar 15% dengan kesimpulan kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong rendah.⁸

Kemampuan pemecahan masalah yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *self confidence*. *Self confidence* merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi siswa dalam belajar.⁹ *Self confidence* atau percaya diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai prestasi tertentu.¹⁰ Menurut Ahmad, dkk, *Self Confidence* adalah rasa percaya diri yang digunakan untuk meyakini diri dalam menilai pribadi dan kemampuan seseorang serta mempercayai kemampuan seseorang untuk mencapai beberapa tujuan.¹¹

Self confidence atau kepercayaan diri merupakan suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai individu yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.¹² *Self confidence* pada diri setiap siswa itu berbeda. Siswa yang tidak percaya akan kemampuan yang

⁷ Kartika Aprilia, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Daring", *Dalam Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika Vol. 1*, No. 2 (2020):199-214

⁸ Anggita dan Aflich, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Dalam Menyelesaikan SPLDV", *Dalam Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 2*, No. 2 (2019): 77-86

⁹ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 203

¹⁰ Dini Nabila Azhari, dkk, "Korelasi *Self Confidence*", hal. 27

¹¹ Brilyan Amry Siregar, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa MTs Pekanbaru", *Dalam Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA*, Vol. 6, No. 1 (2020): 28

¹² Lestari dan Yudanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 95

dimilikinya maka akan cenderung meniru jawaban dari temannya, sedangkan siswa yang memiliki *self confidence* dengan baik, maka siswa dapat sukses dalam belajar, serta dapat memotivasi siswa untuk memberikan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan.¹³ Dari beberapa penelitian disimpulkan salah satu hal yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah keadaan *Self Confidence* siswa.

Konsep gerak merupakan salah satu permasalahan IPA pada jenjang SMP/MTs yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Konsep gerak, terbagi ke beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah konsep gerak lurus yang terdiri dari beberapa sub pokok bahasan antara lain adalah kelajuan, kecepatan, percepatan, dan gerak lurus beraturan.¹⁴ Pembelajaran IPA pokok bahasan Gerak lurus banyak berhubungan dengan kegiatan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti mengendarai sepeda, berlari maupun berjalan. Sesuai yang dijelaskan pada sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran fisika tergantung kemampuannya memahami konsep-konsep, pengertian, hukum-hukum dan teori-teori serta dapat menerapkannya untuk menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Pace, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong kurang. Hal tersebut dikarenakan

¹³ Aisyah, dkk, "Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP", Dalam *Journal On Education*, Vol. 1, No. 1 (2018): 58-65

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs kelas VIII (buku guru)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 91

ketika ulangan harian mata pelajaran IPA khususnya materi yang membutuhkan penggunaan konsep-konsep fisika dan perhitungan matematis, sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Sedangkan terkait dengan kepercayaan diri siswa, dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang berani berpendapat dan menjawab soal ketika pembelajaran daring maupun ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, dari hasil observasi aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas VIII diketahui bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru. Guru hanya memberi materi dan konsep-konsep, siswa mencatat dan menghafalnya. Sangat jarang dilakukan latihan-latihan menyelesaikan soal khususnya pada materi Fisika.¹⁵

Dengan uraian yang telah dipaparkan tersebut, perlu dilakukannya analisis kemampuan pemecahan masalah siswa untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pemecahan masalah dan tingkat *Self Confidence* (kepercayaan diri) siswa agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII ditinjau Dari *Self Confidence* Pada Konsep Gerak Di SMP Negeri 1 Pace Nganjuk**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pembuatan skripsi ini adalah:

¹⁵ Hasil observasi pembelajaran IPA di kelas VIII dan wawancara kepada guru IPA, 20 April 2021 di SMP Negeri 1 Pace.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang Tinggi pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang sedang pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang rendah pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan pembuatan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang tinggi pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang sedang pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace.
3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dengan tingkat *Self Confidence* yang rendah pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan serta profesionalisme guru dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru/pendidik dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru/pendidik dalam menambah profesionalisme dalam mengajar siswa.

c. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan tentang *self confidence* serta dapat meningkatkan pemahaman tentang pemecahan masalah.

d. Bagi wali murid

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman seorang wali dari murid dalam mendampingi dan memberi dukungan dalam segala hal yang bersikap positif, agar anak dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah untuk memahami dan tidak menimbulkan kesalahan fahaman penafsiran di dalam pengertian istilah yang ada di judul “Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII ditinjau dari *Self Confidence* pada konsep gerak di SMP Negeri 1 Pace Nganjuk”, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada.

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan maupun praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan. Sedangkan kemampuan pemecahan

masalah adalah potensi atau keahlian seseorang dalam mengupayakan penyelesaian dari suatu permasalahan yang ditemukan.

b. Konsep gerak

Gerak adalah perpindahan tempat atau kedudukan yang menghasilkan energy gerak karena dapat berpindah dari posisi semula, misalnya: (a) bola menggelinding, (b) air bergerak mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah, (c) bola dipantulkan, dan (d) mobil yang bergerak disepanjang jalan datar, lurus, dan sempit.¹⁶

c. *Self Confidence*

Self Confidence merupakan suatu keadaan dimana percaya pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyatukan dan menggerakkan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana kemampuan penyelesaian masalah yang dimiliki siswa untuk mata pelajaran IPA ditinjau dari *Self confidence* atau dapat disebut juga dengan kepercayaan diri. Materi yang digunakan yaitu pada konsep gerak yang terdapat pada materi kelas VIII semester I. penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pace Kab. Nganjuk.

¹⁶ Tripler, *Fisika Edisi Ketiga Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 23

¹⁷ Hendriana, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 58

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung sehingga dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.